

Pendampingan Pelatihan Seni Baca Al- Quran di Pesantren Darussalam 2 Watukosek Gempol Pasuruan

Anasro, Nasir Salasa, Ilusia Insyirah, Khomaria, Arindi Faizatul Laili

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan

anasbusyro@gmail.com, arindifaizatullaili@gmail.com

Received:
18 Oktober 2020

Revised:
23 November 2020

Accepted:
30 November 2020

Abstract:

This mentoring aims to provide knowledge and learning and experience directly to all students in training in the art of reading the alquran at pesantren Darussalam 2 Watukosek Gempol Pasuruan. This assistance uses PAR discharge through an explicit instruction method. The results of this assistance can improve students' understanding both in terms of theory and practice, skills in the art of reading the alquran by memorizing tausiyah through explicit instruction. Process improvement is known through student activities in training and implementation of mentoring through activities, while the increase in results can be seen through the learning achievements of students in the practice of reading alquran both individually and in groups.

Keywords: *art of reading alquran, explicit instruction, PAR*

Pendahuluan

Saat ini fenomena anak-anak yang berlebihan menggunakan gadget sudah banyak sekali terjadi baik itu digunakan untuk berkomunikasi, pembelajaran, games dan banyak lagi. Kegiatan menggunakan gadget secara berlebihan menjadi salah satu penyebab berkurangnya interaksi sosial antar manusia karena sudah banyak orang yang lebih memilih untuk berinteraksi menggunakan media gadget.

Pendidikan di pondok pesantren biasanya memiliki corak dan keahlian khusus yang ditonjolkan dan diajarkan di dalamnya, seperti fokus pada bidang bahasanya, bidang qiro'atul kutub, bidang tahfidz al-Quran, bidang kepenulisan dan bidang-bidang yang lainnya (Kuntarto, 2016). Melalui kecerkasan tersebut bisa mempermudah calon santri baru dalam menentukan pesantren yang tepat berdasarkan dengan kemampuan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan brand mark yang sudah melekat.

Mayoritas santri Pesantren Darussalam 2 merupakan dari kalangan SMP, dan SMA. Kajian di pesantren ini mengfokuskan pada bidang qiro'atul kutub dan bahasa khususnya

bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagai ciri pembeda dengan pondok yang lainnya. Hal ini bukan berarti bahwa selain materi yang menjadi corak khusus pesantren tersebut tidak diajarkan, namun tetap diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan proporsional.

Pesantren Darussalam 2 ini didirikan oleh KH Zainul Atho'illah yang beralamatkan di jalan Air Mancur Desa Watukosek Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan pada tahun 2011 yang pada saat itu hanya berjumlah sekitar 30 santri dan sekarang sudah ada sekitar 150 santri, baik laki-laki maupun perempuan.

Santri yang beragam di atas, menunjukkan bahwa kemampuan yang telah dimilikipun berbeda-beda. Ada yang mahir, biasa, bahkan ada yang masih kurang. Berkesesuaian dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelum nyantri disini. Kalau dilihat dari kemampuan dasar membaca al-Qur'an para santri sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fashih, tartil, dan sesuai dengan ilmu tajwid. Namun ketika parameter kemampuan membacanya ditingkatkan sampai kepada ngaji lagu, maka tidak sedikit dari mereka yang belum bisa mengimplementasikan teori (lagu) seni baca Al-Qur'an dalam tilawahnya. Karena membutuhkan skill khusus yang diperoleh dengan latihan, pembiasaan, dan waktu yang lama untuk menguasainya.

Dengan munculnya permasalahan di atas, secara tersirat sebenarnya pesantren Darussalam 2 sangat membutuhkan pelatihan seni baca Al-Qur'an yang melibatkan kerja sama dari berbagai pihak. Sehingga penulis memandang perlu untuk dilakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan seni baca Al-Quran melalui metode explicit intruction di Pesantren Darussalam 2 sebagai media bagi santri untuk meningkatkan kompetensi dalam seni baca Al-Qur'an, serta dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat kedepannya.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan dampingan ini adalah *Strategi Participatory Action Research* melalui metode *explicit intruction*. *Explicit intruction* merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran (Riyana, 2012). Menurut Archer dan Hughes, "model *Explicit Intruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa" (Huda, 2013). Menurut Kardi *Explicit Instruction* adalah model yang berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan

kerja kelompok. Model ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Kemudian Anurrahman mengemukakan bahwa *Explicit Instruction* atau yang dikenal sebagai pengajaran langsung merupakan suatu model dimana kegiatan terfokus pada aktivitas-aktivitas akademik sehingga di dalam implementasi kegiatan pembelajaran guru melakukan kontrol yang ketat terhadap kemajuan siswa, pendayagunaan waktu serta iklim kelas yang dikontrol secara ketat pula.

Model *Explicit Instruction* (EI) adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Rosenshine dan Steven pada tahun 1986 (Qirana, 2008). Metode explicit instruction merupakan “cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan”. Istilah lain dari model *explicit instruction* antara lain: *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *direct instruction* atau model pengajaran langsung”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah. Sohimin mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Explicit Instruction*, antara lain: menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta dampingan, mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan membimbing praktik dan pelatihan, mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan, dan kesimpulan.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan pendampingan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Pada persiapan ini kegiatan dampingan akan dilakukan dengan fase-fase berikut; (a) Orientasi, (b) Presentasi, (c) Penyajian materi, (d) Latihan terstruktur, dan (e) Latihan terbimbing. Kegiatan dampingan ini dilaksanakan pada bulan Februari-Maret

2021, kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa PPL Universitas Yudharta Pasuruan 2021 di Pesantren Darussalam 2. Kegiatan dampingan ini juga melibatkan seluruh guru Pesantren Darussalam 2. Peserta dampingan pada kegiatan ini seluruh santri pesantren Darussalam 2

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dampingan pelatihan seni baca Al-Quran melalui metode *Explicit Intruction* dilaksanakan dengan fase-fase sebagai berikut;

- a) Orientasi, Pada fase ini orientasi yang diberikan dampingan dalam bentuk: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan tentang pelatihan seni baca Al-Quran (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan tentang pendampingan pelatihan seni baca Al-Quran (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan dampingan yang dilakukan tentang pelatihan seni baca Al-Quran (4) menginformasikan materi/konsep pelatihan seni baca Al-Quran dan (5) menginformasikan kerangka pelatihan.
- b) Presentasi, Pada fase ini pendamping menyajikan materi pelatihan seni baca Al-Quran, serta mengetahui praktik maupun ketrampilan tentang seni baca Al-Qur'an.
- c) Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) mempraktikkan cara melagukan bacaan Alquran (3) menjelaskan ulang lagu-lagu Alquran yang sulit dipraktekkan.
- d) Latihan terstruktur. Pada fase ini pendamping memandu siswa untuk mempraktikkan cara melagukan Alqur'an. Pada saat ini pendamping memberikan *umpan balik* dan penguatan terhadap respon siswa yang benar serta mengoreksi respon siswa yang salah.
- e) Latihan terbimbing. Pada fase ini pendamping memberikan kesempatan kepada peserta dampingan untuk berlatih apa yang telah dijelaskan pengetahuan tentang pelatihan seni baca Al-Quran. Selain itu pada fase ini pendamping juga dapat memberikan penilaian terhadap pengetahuan, proses selama praktik penyelenggaraan berlangsung. Pada fase ini peran pendamping adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

3. Evaluasi

Aktivitas terakhir yang tak kalah penting dalam rangkaian pelatihan ini adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan seni baca al-Quran yang diberikan, mampu memberikan manfaat dan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Sehingga diharapkan dengan adanya pendampingan ini, pengetahuan dan kemampuan (*skill*) santri semakin meningkat. Selain itu juga untuk merencanakan program tindak lanjut dari pelatihan seni baca al-Qur'an ini.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian kepada masyarakat yang bentuknya adalah pelatihan seni baca Al-Quran di Pesantren Darussalam 2 Watukosek Gempol ini diawali dengan melakukan sosialisasi kegiatan bagi seluruh santriwan dan santriwati Darussalam 2 Watukosek Gempol tentang pentingnya pendidikan kecakapan hidup. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan peserta termotivasi untuk mengikuti pelatihan sebagai media untuk mengasah dan meningkatkan *skill* dalam seni baca al-Quran.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an

Sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan melalui struktur pengurus pondok untuk menginformasikan kepada para santri. Kedua, dengan memberikan pengumuman melalui brosur, pamflet dan media sosial.

Sedangkan dalam pelaksanaan pelatihan seni baca Al-Quran melalui metode *explicit instruction* ini, ditempuh dengan melalui beberapa tahapan. Tahap I, pemberian edukasi dan penyegaran materi tentang tajwid, sebagai landasan dalam mengikuti pelatihan seni baca Al-

Quran. Dalam tahap ini fasilitator hanya menyampaikan materi secara teoritis hal-hal yang berkaitan dengan seni baca al-Qur'an.



Gambar 2. Pelatihan Seni baca Al-Quran

Tahap II, Peserta pelatihan diperlihatkan modul pelatihan dan diperdengarkan *tausiyah* yang menggunakan media visual audio visual (CD/VCD) maupun yang diperagakan langsung oleh fasilitator. Tahap III, peserta *didrill* untuk menirukan dan mengulang-ulang *tausiyah* dalam seni baca al-Qur'an. Tahap IV, implementasi lagu seni baca al-Qur'an pada ayat yang telah ditentukan.

Pada tahap III dan IV, seluruh peserta dikondisikan untuk memperhatikan dan mendengarkan kemudian mereka disuruh untuk menirukan secara bertahap. Mulai dari menirukan kata-perkata, kalimat perkalimat sampai dengan satu ayat utuh mengacu kepada teori lagu seni baca al-Qur'an yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat yang lainnya mengacu urutan penggunaan lagu tilawah secara sistematis sesuai dengan panduan MTQ yang lazim digunakan pada musabaqoh tilawatil Qur'an. Dalam tahap ini peserta difokuskan untuk mendemonstrasikan dan mempraktekkan cara tilawah al-Qur'an, dengan *drill-drill* yang bertahap dan berkelanjutan, sampai kepada parameter kemampuan dalam seni baca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi bahwa proses pendampingan yang telah dilakukan selama kegiatan pendampingan dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an melalui metode *explicit intruction* mengalami peningkatan dalam proses dan hasil dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil analisis bahwa secara umum dalam pelaksanaan pendampingan pelatihan seni baca Al-Qur'an melalui metode *Explicit Intruction* terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan santri pesantren Darussalam 2 Watukosek, hal ini ditandai

adanya peningkatan dalam pelaksanaan pelatihan seni baca Al-Qur'an di pesantren Darussalam 2 Watukosek.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pelaksanaan kegiatan dampingan pelatihan seni baca Al-Quran cukup direspon baik dan meningkatkan motivasi belajar dan praktik dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an di Pesantren Darussalam 2 Watukosek, hal ini ditandai dengan aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an di Pesantren Darussalam 2 Watukosek sangat berantusias sekali dan merespon terhadap adanya kegiatan pendampingan ini, selain itu adanya ungkapan berterimakasih baik dari dewan guru serta kepala Sekolah karena telah memberikan informasi dan dampingan kepada santri Pesantren Darussalam 2 Watukosek dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an, harapan mereka kepada tim pengabdian jika ada kesempatan lain untuk dihadirkan.

Dalam konteks implementasi metode *explicit instruction* dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an terjadi peningkatan baik dari sisi proses maupun hasil. Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan implementasi metode pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendamping dapat mengendalikan isi materi serta urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan, dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur, mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang *explicit* kepada siswa yang berprestasi rendah, menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa, menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat memberikan motivasi ketertarikan dan antusiasme siswa.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan di pesantren Darussalam 2 Watukosek dari tanggal 09 Februari sampai dengan 20 Maret 2021. Pada program pengabdian kepada Masyarakat ini yang menjadi lembaga Mitra adalah pesantren Darussalam 2 Watukosek. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini

berjalan dengan lancar sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan, hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama yang baik dengan lembaga sebagai pihak mitra dampingan. Selain itu pihak sekolah baik kepala sekolah, pegawai, guru maupun siswa/siswi pesantren Darussalam 2 Watukosek memiliki komitmen yang baik terhadap pengawalan pelaksanaan program pendampingan ini. Hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an melalui metode *explicit instruction* terdapat perubahan dan bisa dikatakan berhasil hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa yang bersemangat dan hasil penilaian yang baik sesuai dengan *tausyih* dan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Ceri Riyana, dan R. S. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Huda, M. (2013). *Model- Model Pengajaran dan pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qirana, D. (2008). Penerapan Model Explicit Instruction dalam Memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *J. Pendidik. FPMIPA UPI*.
- Yumiarti, D. S., Efrizon, E., & Huda, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Dinamis Kelas Xi Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) Di Smk Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika*, 6(1).
- Kuntarto. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Seni Baca Al-Quran Pada Santri Di Pesantren An-Najah Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VI"* 24-25